

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata halal yang cocok digunakan dalam pengembangan PBB Setu Babakan menggunakan analisis SWOT. Setelah penyebaran kuesioner, didapatkan skor IFE sebesar 3.05 dan skor EFE sebesar 2.89. Kemudian didapatkan hasil formulasi strategi dengan analisis SWOT yang menunjukkan bahwa PBB Setu Babakan berada di kuadran I yang artinya strategi yang diperlukan dalam untuk situasi ini ialah *growth strategy* dengan memanfaatkan peluang serta kekuatan internal yang dimiliki PBB Setu Babakan. Selain itu hasil formulasi matriks IE didapatkan bahwa PBB Setu Babakan berada di kuadran IV yang artinya PBB Setu Babakan berada pada posisi *grow and build*. Pada posisi ini, pilihan strategi yang dapat digunakan oleh PBB Setu Babakan adalah strategi integrasi dan strategi intensif. Seperti, melakukan kemitraan dan kolaborasi, pengembangan produk, pengembangan infrastruktur, promosi dan pemasaran. Dari observasi yang telah dilakukan didapatkan bahwa PBB Setu Babakan belum disahkan menjadi kawasan percontohan pariwisata halal, karena belum adanya tindak lanjut pemerintah terkait program kawasan percontohan pariwisata halal kepada pihak pengelola. Kemudian, PBB Setu Babakan sudah memenuhi empat kriteria model ACES (*Acces, Communication, Environment, Service*) yang diformulasikan *Global Muslim Travel Index (GMTI)* dan *Indonesia Muslim Travel Index (IMTI)*, yaitu akses yang sudah cukup mudah dijangkau, komunikasi yang sudah cukup baik, lingkungan yang kondusif untuk menyambut wisatawan muslim, ketersediaan tempat ibadah dan makanan halal, dan pelayanan yang ramah. Namun, keempat aspek tersebut perlu dikembangkan lagi. Seperti pengembangan sarana dan prasarana ibadah, kegiatan promosi yang lebih efektif, dan memanfaatkan lahan dengan maksimal untuk kegiatan kebudayaan, keagamaan dan UMKM. Dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa PBB Setu Babakan Jakarta layak dikembangkan menjadi kawasan pariwisata halal.

VI.2 Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian ini disusun, penulis menghadapi beberapa keterbatasan dan juga hambatan yang memengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut adalah adanya keterbatasan waktu penelitian, kesulitan penulis untuk mendapatkan informan kunci. Selain itu pada penggunaan kuesioner, terkadang jawaban yang diberikan para sampel tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya sehingga kemungkinan hasilnya kurang akurat.

VI.3 Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis memberikan beberapa rekomendasi bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian dengan subjek/objek penelitian yang sama yaitu meneliti aspek-aspek pariwisata halal lebih spesifik seperti dari Akses, Komunikasi, Lingkungan dan Pelayanan dengan metode penelitian yang berbeda, sampel dan narasumber yang lebih banyak. Pariwisata halal merupakan hal yang sedang diperhatikan oleh banyak pihak maka dari itu yang meneliti tentang ini berpotensi untuk digali lebih dalam untuk setiap aspeknya.

2. Bagi Pemerintah

Penulis memberikan saran dan masukan bagi pemerintah, untuk mengadakan program yang ditujukan untuk peningkatan literasi pariwisata halal kepada masyarakat, *stakeholder*, akademisi dan UMKM. Selain itu juga menindaklanjuti program kawasan percontohan pariwisata halal di PBB Setu Babakan Jakarta.

3. Bagi Masyarakat

Penulis menyarankan kepada masyarakat, terutama yang menjadi karyawan atau pihak pengelola PBB Setu Babakan untuk lebih mendalami lagi konsep pariwisata halal. Masyarakat selaku wisatawan juga harus lebih menggali lagi tentang Budaya yang ada disekitar khususnya Budaya Betawi agar tidak kalah dengan destinasi-destinasi wisata lainnya.